

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia, sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Dengan kata lain pendidikan itu berlangsung seumur hidup, yaitu sejak bayi dalam kandungan ibu hingga ke liang lahat.¹

Di dalam Undang-undang Pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 bab II pada pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan itu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam undang-undang ini secara jelas ada kata karakter.² Karakter juga sering disebut sebagai akhlak, akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia

¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 2006), h. 13

² *UU. NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas 2003. h. 20*

yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu.³

Pendidikan agama merupakan tindakan yang amat penting dan sadar bagi manusia sebagai model kehidupan di dunia dan akhirat. Pembangunan pendidikan nasional ke depan didasarkan pada paradigma membangun manusia indonesia seutuhnya berfungsi sebagai subjek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal, diarahkan untuk meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia indonesia pada era perekonomian berbasis pengetahuan dan pembangunan ekonomi kreatif.

Islam sebagai paradigma ilmu pendidikan memiliki arti konstruksi sistem pendidikan yang didasarkan atas nilai-nilai universal Islam. Bangunan sistem ini tentunya berpijak pada prinsip hakiki, yaitu prinsip *al-tauhid*, prinsip kesatuan makna kebenaran dan prinsip kesatuan sumber sistem. Dari prinsip tersebut kemudian diturunkan

³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 2006), h. 13

elemen-elemen pendidikan sebagai *world viewi Islam* (pandangan dunia Islam) terhadap pendidikan.⁴

Orang tua ayah dan ibu memegang peran penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir seorang ibulah yang selalu disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik.⁵

Anak merupakan seorang individu yang belum dewasa masih harus membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang dewasa terutama kedua orang tuanya ketika berada dirumah karena kedua orang tualah yang menjadi pendidikan pertama bagi anak, dan sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua bagi anak untuk menambah pengetahuan. Anak menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan dalam suatu lingkungan dan hubungan. Pengaruh perilaku pengasuhan sebagai faktor kunci dalam

⁴ Muwahid Shulham dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2013). h. 58

⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.35.

hubungan orang tua dan anak yang dibangun sejak anak usia dini.

Peran orang tua dalam hal pendidikan anak ditempatkan pada urutan teratas mengungguli pendidikan formal anak di sekolah dan pendidikan non formal di masyarakat, dengan demikian dapat di fahami bahwa peran orang tua amat besar terhadap proses pendidikan anak terutama pendidikan agama islam bagi anak-anaknya. Pendidikan keluarga penting bagi anak-anak, karena melalui pendidikan keluarga anak mendapatkan pendidikanya yang pertama.⁶

Dalam keluargalah anak memulai perkembanganya, baik itu perkembangan jasmani maupun perkembangan rohaninya. Keluarga bagi anak secara langsung atau tidak langsung mempunyai fungsi sebagai lembaga pendidikan walaupun sebagai lembaga pendidikan in formal. Pendidikan keluarga harus dilaksanakan dengan maksimal, karena dari pendidikan keluarga akan sangat

⁶ Muwahid Shulham dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2013). h. 80

menentukan keberhasilan pendidikan selanjutnya, di samping itu keluarga merupakan tempat diletakan benih pertama kepribadian anak dan dengan kepribadian anak tersebut anak dapat berkembang menyongsong masa depannya.

Pendidikan anak dalam Islam itu untuk mendidik dan membina anak menjadi dewasa dan bertanggung jawab baik secara moral, agama dan sosial masyarakat sekitar. Pendidikan anak dalam Islam adalah suatu perkara yang sangat penting dalam Islam. Seorang pendidik, baik orang tua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung jawab mereka terhadap pendidikan putra putrinya.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang utama ialah orang tua dalam keluarga. Karena didalam keluargalah anak dapat menerima pendidikan dan pengajaran yang pertama kali akan diterima anak, oleh sebab itu peranan kedua orang tua sangat mempengaruhi untuk pembelajaran anak kedepannya.

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam orang tua hendaknya memiliki pemahaman yang luas tentang agama Islam. Karena dengan bekal pemahaman yang luas orang tua lebih mudah menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sejak dini kepada anaknya sehingga dapat membentuk anak memiliki kepribadian yang baik. Orang tua harus serius dan bersungguh-sungguh dalam mendidik anak. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat at-Tahrim/66 ayat 6:⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Ayat di atas menerangkan bahwa orang tua mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya agar terpelihara dari api neraka. Selain mendidik orang tua juga memiliki kewajiban untuk membimbing, mengasuh dan mengarahkan anak-anaknya untuk menjalankan perintah

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surah At-tahrim ayat 6.

Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Pendidikan awal yang perlu ditanamkan sejak awal ialah pendidikan agama Islam.⁸

Idealnya kehidupan dalam keluarga itu terdiri dari ayah, ibu dan anak. Seorang ayah itu adalah sebagai pemimpin dalam keluarga untuk mengatur keluarga, serta orang yang mempunyai tanggung jawab yang paling besar terutama dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan seorang ibu adalah orang yang menjalankan atau mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, dan lain-lain. Selain itu seorang ibu adalah pendidik yang mendidik anaknya sejak dalam kandungan hingga melahirkan bahkan sampai dewasa. Karena bagaimanapun orang tua merupakan pendidikan yang utama bagi anak, baik buruknya anak tergantung bagaimana orang tua memberikan pendidikannya ketika berada dirumah.⁹

⁸ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h. 105

⁹ Rusman, *Belajar Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 77

Terkait dengan kedua orang tua yang berkerja baik seorang ayah atau seorang ibu dalam keluarga, ini akan mengurangi salah satu tugas atau kewajiban orang tua dalam keluarga karena keduanya sama-sama sibuk bekerja. Terutama seorang ibu, ibu dalam keluarga memiliki tugas yang begitu banyak, terkhusus untuk mendidik anaknya dalam pendidikan Islam seorang ibulah yang wajib dan pertama kali yang memberikan pendidikan tersebut, karena itu akan berpengaruh terhadap pendidikan anak kedepannya dalam keluarga. ada beberapa keluarga karir ganda yang notabennya kedua orang tuanya sama-sama bekerja baik itu sebagai seorang guru, pedagang, polisi, swasta, dan sebagainya.

Sering kita jumpai orang tua bekerja keras demi kesenangan anaknya, supaya dia bisa mencukupi kemauan anak terhadap materi, akan tetapi terkadang mereka melupakan kebutuhan anak akan bimbingan terutama dalam pendidikan agama Islam sehingga mengakibatkan

pendidikan agama yang diterima anak cenderung tidak maksimal.¹⁰

Kedua orang tua yang bekerja belum tentu bisa memberikan pendidikan agama Islam yang cukup kepada anaknya, terutama dalam keluarga karir ganda yang kedua orang tuanya sama-sama bekerja. Dengan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, anak akan berbuat dan bertingkah laku tidak baik karena kurangnya perhatian orang tua terutama dalam hal pendidikan agama Islam, apabila seorang anak tidak ditanami pendidikan agama Islam sejak dini maka kemungkinan besar anak tersebut akan banyak melakukan hal-hal buruk atau hal-hal yang menyimpang dari aturan karena perbuatannya tidak dilandasi dengan ajaran Islam.

Perilaku menyimpang yang dilakukan anak bisa disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua dalam keluarga, oleh karena itu anak akan merasa bebas dan berkurangnya rasa kasih sayang terhadap orang tua yang

¹⁰ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h. 120

seharusnya menjadi panutan dalam perilaku anaknya. Padahal sudah seharusnya dan wajib bagi orang tua untuk mampu memberikan pendidikan dan tauladan yang baik bagi anak-anaknya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Sulawangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, terdapat orang tua yang bekerja ganda baik itu sebagai seorang guru, polisi, pedagang, swasta, dan sebagainya. Dengan kesibukan orang tua mereka ini anak-anaknya terkadang hanya mendapatkan pendidikan agama Islamnya di sekolah saja, walaupun di rumah juga diajarkan oleh kedua orang tua mereka tetapi hanya sedikit sekali waktu yang diluangkan karena kedua orang tuanya sibuk. Anak lebih banyak menerima pendidikan agamanya saat berada di sekolah/privat. Anak terkadang lalai dalam menjalankan sholat/mengaji ketika berada di rumah. Sedikit sekali waktu bagi orang tua untuk mengajarkan, mengarahkan dan memberikan

Dengan kesibukan orang tua mereka yang bekerja ganda anak-anak dari keluarga bekerja ini tidak kalah dengan anak yang orang tuanya tidak bekerja keduanya, mereka sudah bisa atau sudah terlatih untuk sholat dan mengaji ketika dirumah. Dengan demikian walaupun orang tua mereka sibuk tetapi tidak mengurangi kewajiban sebagai orang tua untuk mengajarkan anaknya pendidikan agama dirumah.

Dalam hal ini bagaimana orang tua yang bekerja memberikan pendidikan agamanya kepada anak-anak mereka ketika berada dirumah, selain itu bagaimana cara orang tua karir ganda dalam mengatasi kesulitan dalam memberikan pendidikan Islam untuk anaknya ketika berada dirumah dalam keluarga meskipun kedua-duanya bekerja atau berkarir. Melihat kondisi diatas maka saya tertarik mengangkat judul penelitian **“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga yang Broken Home di Desa Karang Anyar Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Anak lebih banyak menerima pendidikan agamanya saat berada disekolah/privat.
2. Anak terkadang lalai dalam menjalankan sholat/mengaji ketika berada di rumah.
3. Sedikit sekali waktu bagi orang tua untuk mengajarkan, mengarahkan dan memberikan bimbingan agama pada anaknya karena mereka sibuk bekerja.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diharapkan dan tepat pada sasaran maka, penulis membatasi masalah yang akan dibahas yakni hanya sebatas pendidikan agama (mengaji, shalat dan kegiatan agama lainnya).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga yang Broken Home di Desa Karang Anyar Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara?
2. Apa saja kendala yang di hadapi oleh orang tua pekerjaan ganda dalam memberikan Pendidikan Agama Islam pada anak desa Sulawangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga bekerja.
2. Mengetahui cara orang tua mengatasi kendala dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga bekerja.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi terhadap para orang tua muslim dalam menanamkan nilai agama Islam di lingkungan keluarga.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengetahuan terutama dalam bidang

ilmu pengetahuan, yaitu dalam bidang pendidikan anak khususnya pengajaran PAI.

- c. Sebagai bahan masukan penulis ketika lulus dan menjadi guru sehingga dapat mengembangkan/mengabdikan ilmu agama ini dimasyarakat..
- d. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan baru, bagi peneliti sendiri dan mahasiswa yang lain, untuk dapat memperhatikan kondisi pendidikan agama yang ada di lingkungan kita.

2. Manfaat Praktis

- a. ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua agar bisa mengaplikasikan waktu mereka bersama anak-anaknya dirumah untuk memberikan pendidikan yang lebih baik.
- b. Memberikan masukan kepada para orang tua yang sibuk bekerja agar dapat meluangkan waktunya untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada anak mereka.
- c. Memberikan masukan kepada anak-anak agar tetap semangat dalam belajar walaupun jarang dikontrol oleh kedua orang tuanya.